

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK *FISHBONE* DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 7 YOGYAKARTA

THE EFFECTIVENESS OF THE FISHBONE TECHNIQUE IN THE LEARNING OF READING SKILL IN GERMAN AMONG THE STUDENTS OF GRADE XI SMANEGERI 7 YOGYAKARTA OF

Oleh: Addien Yudhie Pertiwi, Pendidikan Bahasa Jerman, addienpertiwi3@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) apakah ada perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman antar peserta didik kelas XI SMA Negeri 7 Yogyakarta yang diajar menggunakan teknik *Fishbone* dengan yang diajar menggunakan teknik konvensional, (2) apakah teknik *Fishbone* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 7 Yogyakarta lebih efektif dibandingkan dengan teknik konvensional. Penelitian ini merupakan penelitian Quasi eksperimen. Penelitian ini memiliki 2 variabel yaitu teknik *Fishbone* sebagai variabel bebas dan keterampilan membaca bahasa Jerman sebagai variabel terikat. Penelitian ini dilaksanakan di SMANegeri 7 Yogyakarta dengan populasi adalah seluruh peserta didik kelas XI yang berjumlah 232 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Dari pengambilan sampel diperoleh kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPA 3 sebagai kelas eksperimen. Data dalam penelitian diperoleh dari tes keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada *pre-test* dan *post-test*. Validitas instrumen menggunakan validitas isi, validitas konstruk, dan validitas butir soal. Validitas dihitung dengan rumus *Product Moment Pearson*. Reliabilitas dihitung dengan rumus *KR-20*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji-t. Hasil analisis data menggunakan uji-t menghasilkan t_{hitung} (4,436), lebih besar dari t_{tabel} (2,009) dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar yang positif dan signifikan keterampilan membaca bahasa Jerman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata akhir kelas eksperimen sebesar 30,759 lebih besar dari kelas kontrol yaitu 28,733. Bobot keefektifan sebesar 8,6%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *Fishbone* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman lebih efektif daripada teknik konvensional.

Kata kunci: Teknik *Fishbone*, Membaca bahasa Jerman

Abstract

This study aimed to determine: (1) differences achievement in the learning of reading skill in German among the students of class XI SMAN 7 Yogyakarta between the taught using *Fishbone* technique and taught using conventional technique, (2) the effectiveness of *Fishbone* technique in the learning of reading skill in German among the students of class XI SMAN 7 Yogyakarta. This research is a quasi experimental. This study has two variables: the *Fishbone* technique as independent variable and reading skills as the dependent variable. This research was conducted at SMAN 7 Yogyakarta, the entire population in class XI students totaling 232 learners. The sampling technique using simple random sampling. Obtained from sampling XI IPS 3 as the control class and class XI IPA 3 as an experimental class. The data obtained in the study of German language reading skill scores of students in the pre-test and post-test. The validity of the instrument using content validity, construct validity, and item validity. The validity of the *Product Moment* formula is calculated by Pearson. Reliability is calculated with the formula *KR-20*. Analysis of the data in this study using t-test. Based on the result of t-test analysis of the data shows that $t_{obtained}$ (4.436) greater than

*t*_{table} (2.009) with significance level $\alpha = 0.05$. This means that there is a difference in learning achievement German reading skills between the experimental class and the control class. The average value of the post-test experimental class was 30.759 higher than the average value of the post-test control class is 28.733. The weight of the effectiveness is 8.6%, so it can be concluded that Fishbone technique more effective than conventional technique in the learning of reading skill in German.

Keywords: Fishbone technique, Reading skill in German

PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan berbahasa yang dianggap sulit oleh peserta didik adalah keterampilan membaca. Berdasarkan observasi awal di SMANegeri 7 Yogyakarta, guru seringkali menggunakan teknik pembelajaran yang konvensional. Pembelajaran di dalam kelas masih terpusat pada guru, yaitu guru sebagai pemberi informasi dan peserta didik sebagai penerima informasi. Dalam hal ini peserta didik menjadi pasif dan kurang berkontribusi dalam pembelajaran. Masih banyak peserta didik yang masih kesulitan memahami teks yang dibacanya. Peserta didik juga belum mampu menangkap isi bacaan secara keseluruhan, selain itu peserta didik juga mengalami kesulitan ketika harus menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang dibaca. Hal ini terjadi karena para peserta didik masih menggunakan cara yang lama untuk memahami sebuah teks. Peserta didik cenderung memahami teks bacaan dengan cara mengartikan kata per kata dan melihat konteks dalam bacaan. Hasilnya mereka terpaksa pada kosakata yang belum bisa diartikan dan tidak berusaha untuk mencoba menebak pa isi teks tersebut dengan memanfaatkan unsur-unsur pendamping teks seperti gambar dan tulisan singkat selain judul. Akibatnya peserta didik merasa bosan dan kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Jerman.

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas diperlukan teknik pembelajaran yang inovatif dan mampu membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Teknik yang diperlukan dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik adalah teknik yang memudahkan peserta didik dalam memahami maksud dan isi teks bacaan. Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca ini adalah teknik *Fishbone* atau diagram tulang ikan. *Fishbone* adalah suatu bentuk diagram yang berbentuk menyerupai tulang ikan yang menitikberatkan pada kata-kata kunci yang dapat mempermudah peserta didik dalam memahami teks bacaan. Teknik *Fishbone* diharapkan mampu merangsang daya pikir peserta didik menjadi kritis, inovatif, dan kreatif. Selain itu teknik ini diharapkan mampu menjadi *brainstorming* yang dapat merangsang peserta didik menebak dan memahami isi teks bacaan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai keefektifan penggunaan teknik *Fishbone* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XISMAN7 Yogyakarta.

KAJIAN TEORI

Teknik Diagram *Fishbone*

Fishbone adalah salah satu teknik belajar yang menyangkut keterampilan membaca, menuliskan catatan, dan pemahaman tentang gagasan utama dan rincian pendukung (Edwards, 2003:32). Young dan Hadaway (2006: 54) mengatakan bahwa dalam teknik *Fishbone* peserta didik menjawab pertanyaan yang tercantum dalam diagram *Fishbone*. Lebih lanjut, Thaler (2008: 88) mengungkapkan bahwa teknik *Fishbone* membantu peserta didik menemukan ide utama atau informasi penting dalam teks dengan menyederhanakan suatu kalimat ke dalam satu pernyataan atau kata kunci.

Menurut McCune (2002:34) "*The herringbone technique is introduced as a tool to help students recognize the important relationships in the material by seeking answers to specific types of questions*". Teknik *Fishbone* atau lebih sering disebut *Herringbone* merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk membantu peserta didik mengenali dan memahami hubungan penting dalam materi teks dengan melihat jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tertentu. Teknik *Fishbone* dirancang untuk membantu peserta didik menemukan gagasan utama dalam bacaan. Teknik ini digunakan untuk mencari gagasan utama dan informasi-informasi penting dalam teks dengan cara menyederhanakan kalimat panjang menjadi kata-kata kunci dengan menggunakan enam kata tanya 'Who?', 'What?', 'When?', 'Where?', 'Why?', and 'How?'. Guru membantu peserta didik menempatkan informasi yang mereka cari pada diagram visual yang berbentuk seperti tulang ikan. Ide pokok ditulis di bagian pusat diagram.

Senada dengan pendapat di atas, "*This visual diagram is useful for reviewing information and provides a visual structure for the selection that can be seen at a glance*" (Balajthy dan Wade, 2003: 132). Diagram ini berguna untuk mengkaji informasi dan menyediakan struktur visual dari informasi tertentu yang dapat dilihat secara sekilas.

Berikut langkah-langkah pelaksanaan teknik *Fishbone* menurut Tierney, Readence dan Dishner (1990:312). (1) Guru menyiapkan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik. (2) Peserta didik membuat format diagram *Fishbone* dengan cara menyalinnya pada lembar yang sudah disediakan. (3) Peserta didik membaca dan mempelajari informasi yang terdapat dalam bacaan. (4) Peserta didik membaca informasi sambil mencari kata kunci dari

setiap pertanyaan kemudian menuliskan dalam format teknik *Fishbone*. (5) Peserta didik menjawab soal dengan berpedoman pada format teknik *Fishbone*.

Hakikat Keterampilan Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai oleh pembelajar bahasa. Lado (1964: 132) mengungkapkan pendapatnya mengenai membaca. "*To read is to grasp language patterns from their written representation. In a second language, reading is usually taught to students who are already literate in the source language.*" Kutipan tersebut dapat diartikan membaca bertujuan untuk memahami pola-pola bahasa dari suatu representasi tertulis. Dalam bahasa kedua, membaca biasanya diajarkan kepada peserta didik yang sudah mampu memahami bahasa sumber. Subyakto-Nababan (1988: 145) mendefinisikan membaca sebagai suatu aktivitas yang rumit atau kompleks karena bergantung pada keterampilan berbahasa pelajar, dan pada tingkat penalarannya.

Menurut Akhadijah (1988: 34) pembelajaran membaca ditekankan pada pemahaman bacaan sebagai keterampilan komunikasi. Senad dengan hal tersebut, Djihadono (dalam Wahyuni dan Ibrahim, 2012: 33) menyatakan bahwa yang menjadi tujuan pokok dari pelajaran membaca dalam pembelajaran bahasa adalah kemampuan memahami isi bacaan.

Penilaian Keterampilan Membaca

Pemilihan teks bacaan hendaknya dipertimbangkan dari segi tingkat kesulitan, panjang pendek, isi dan jenis bacaan atau bentuk bacaan (Nurgiyantoro, 2010: 371). Bolton (1996: 16-26) juga menjelaskan secara lebih rinci bahwa kriteria untuk tes kemampuan membaca adalah sebagai berikut. (1) Peserta didik seharusnya memahami isi teks secara global (*Globalverständnis*), (2) peserta didik seharusnya memahami isi teks detail (*Detailverständnis*), (3) peserta didik seharusnya memahami hanya inti-inti teks saja (*Selektivesverständnis*). Bentuk tesnya antara lain: (a) *offene Fragen*, yakni soal-soal yang terdapat dalam teks untuk kemudian dijawab peserta didik secara lisan, (b) *multiple choice Aufgaben*, dalam soal ini peserta didik harus memilih jawaban yang benar di antara beberapa jawaban yang ada, (c) *Alternativantwort Aufgaben*, yaitu bentuk soal dirumuskan dalam pernyataan inti teks baik benar ataupun salah, kemudian peserta didik harus memutuskan jawaban mana yang sesuai dengan isi teks dan mana yang tidak, dan (d) *Zuordnungs Aufgaben*, dimana dalam soal ini peserta didik harus mencocokkan atau menjodohkan bagian-bagian yang sesuai satu sama lain.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan eksperimen semu atau *quasi experiment*, yang terdiri dari dua variabel penelitian, yaitu teknik *Fishbone* sebagai variabel bebas dan keterampilan membaca bahasa Jerman sebagai variabel terikat. Rancangan atau desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah *control group pre-test- post-test design*. Teknik pengambilan sampel dengan cara *simple random sampling*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMANegeri 7 Yogyakarta yang beralamat di Jalan MT Haryono nomor 47, Suryodiningratan, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Juni 2014.

Subjek Penelitian

Populasi dipilih secara acak dan menghasilkan kelas XI IPA 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol. Adapun kelas XI IPA 4 sebagai kelas uji coba instrumen.

Prosedur

Prosedur penelitian ini dibagi dalam 3 (tiga) tahap, yaitu tahap pra eksperimen, tahap eksperimen dan tahap pasca eksperimen. Pada tahap awal penelitian kedua kelas diberikan *pre-test*, bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada kedua kelas tersebut. Tahap selanjutnya adalah memberikan perlakuan teknik *Fishbone* terhadap kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik konvensional. Tahap terakhir pemberian *post-test*, bertujuan untuk mengetahui hasil perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui tes pada *pre-* dan *post-test*. Dalam penelitian ini materi yang digunakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di SMA, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pengajaran (KTSP). Bentuk instrumen dalam penelitian ini adalah tes keterampilan membaca bahasa Jerman, yaitu berupa tes objektif dengan empat alternatif pilihan jawaban (pilihan ganda) dan tes dengan dua pilihan jawaban (benar/salah). Adapun indikator dalam kisi-kisi instrumen keterampilan membaca bahasa Jerman yang mengacu pada Kurikulum Tingkat

Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku di sekolah dan dilengkapi dengan buku KD2, *KD Extra*, *studio d A1*, dan buku lain yang terkait.

Teknik Analisis Data

Hasil perolehan data dianalisis dengan menggunakan uji-t. Pengujian ini dilakukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Sebelum dilakukan pengujian uji-t, dilakukan pengujian prasyarat analisis yang berisi uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, dari data *pre-test* kelas eksperimen diperoleh skor terendah sebesar 20 dan skor tertinggi sebesar 29, sedangkan dari data *pre-test* kelas kontrol diperoleh skor terendah sebesar 20 dan skor tertinggi sebesar 29. Dari data *post-test* kelas eksperimen diperoleh skor terendah sebesar 28 dan skor tertinggi sebesar 33, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh skor terendah sebesar 26 dan skor tertinggi sebesar 32. Rata-rata *post-test* kelas eksperimen sebesar 30,759, lebih besar daripada rata-rata *post-test* kelas kontrol yakni 28,733. Kemudian data ini dianalisis dengan menggunakan uji normalitas sebaran, uji homogenitas dan uji-t.

Tabel 1: Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	P(Sig.)	Ket
<i>Pre-test</i> eksperimen	0,918	Normal
<i>Post-test</i> eksperimen	0,891	Normal
<i>Pre-test</i> kontrol	1,121	Normal
<i>Post-test</i> kontrol	0,850	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol nilai hitung signifikansi yang lebih besar dari 0,05 pada ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 2: Hasil Uji Homogenitas Variansi

Kelompok	Db	F_h	F_t	P(Sig.)	Keterangan
<i>Pre-test</i>	1:57	0,032	4,034	0,858	$F_h < F_t = \text{Homogen}$
<i>Post-test</i>	1:57	0,168	4,034	0,683	$F_h < F_t = \text{Homogen}$

Berdasarkan data di atas dapat terlihat bahwa data *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol memiliki nilai $F_{hitung}(F_h)$ yaitu 0,032 dan

0,168 lebih kecil dari F_{tabel} (F_t) 4,034 ($F_h < F_t$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 5% ($p > 0,05$), yaitu 0,858 dan 0,683 ($0,858; 0,683 > 0,05$). Hal ini berarti bahwa data *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok tersebut homogen, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji-t.

Tabel 3: Hasil Uji-t *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

Sumber	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
Eksperimen	23,41	0,395	2,009	0,694	$t_{hitung} < t_{tabel}$ (tidak signifikan)

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas dapat dilihat skor t_{hitung} kelas eksperimen sebesar 23,41 dan skor t_{hitung} kelas kontrol sebesar 23,66. Kemudian dapat dilihat hasil skor perhitungan t_{hitung} kelompok membaca bahasa Jerman (*pre-test*) sebesar 0,395 dengan skor nilai hitung signifikansi sebesar 0,694. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($t_{hitung}: 0,395 < t_{tabel}: 2,009$), dengan skor nilai hitung signifikansi sebesar 0,694 lebih besar dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,694 > 0,05$). Artinya tidak terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XISMA Negeri 7 Yogyakarta antara yang diajar menggunakan teknik *Fishbone* dengan yang diajar menggunakan teknik konvensional.

Tabel 4: Hasil Uji-t *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

Sumber	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
Eksperimen	30,75	4,436	2,009	0,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ (signifikan)
Kontrol	28,73				

Hasil perhitungan analisis data tabel di atas menunjukkan bahwa skor t_{hitung} kelas eksperimen sebesar 30,75 dan skor t_{hitung} kelas kontrol sebesar 28,73. Kemudian skor hasil perhitungan t_{hitung} keterampilan membaca bahasa Jerman akhir (*post-test*) sebesar 4,436 dengan nilai hitung signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($t_{hitung}: 4,436 > t_{tabel}: 2,009$), dengan nilai hitung signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,000 > 0,05$). Artinya terdapat perbedaan yang positif dan signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XISMA Negeri 7 Yogyakarta antara yang diajar menggunakan teknik *Fishbone* dengan yang diajar dengan teknik konvensional.

Tabel5: Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan

Kelas	Rata-rata Skor	Rata-rata	Gain Skor	Bobot Keefektifan
<i>Pre-test</i> eksperimen	23,414	27,086	0,886	8,6%
<i>Post-test</i> eksperimen	30,759			
<i>Pre-test</i> kontrol	23,667	26,200		
<i>Post-test</i> kontrol	28,733			

Berdasarkan perhitungan diperoleh *gain skor* (nilai *post-test* dikurangi nilai *pre-test*) sebesar 0,886 dapat disimpulkan terdapat perbedaan antar kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 8,6%. Artinya penggunaan teknik *Fishbone* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 7 Yogyakarta lebih efektif daripada penggunaan teknik konvensional.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil mean *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada keterampilan membaca peserta didik pada kelompok kontrol (30,75 > 28,73). Hasil perhitungan t_{hitung} keterampilan membaca bahasa Jerman akhir (*post-test*) sebesar 4,436 dengan nilai hitung signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}; 4,436 > 2,009$), apabila dibandingkan dengan nilai hitung signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan yang positif dan signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 7 Yogyakarta antar kelas yang diajarkan dengan menggunakan teknik *Fishbone* dan yang diajarkan dengan menggunakan teknik konvensional.

Selama pembelajaran dengan menggunakan teknik *Fishbone*, pembelajaran berpusat pada peserta didik dan peserta didik menjadi aktif. Dalam hal ini, peserta didik berperan sebagai subjek pembelajaran dan guru sebagai fasilitator. Pembelajaran di kelas menjadi sangat menarik dan tidak monoton, karena peserta didik secara aktif dan mandiri dapat mencari informasi dalam materi pembelajaran. Kondisi tersebut membuat minat dan motivasi peserta didik untuk belajar bahasa Jerman khususnya pembelajaran keterampilan membaca menjadi meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang positif dan signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 7 Yogyakarta antar kelas yang diajarkan dengan menggunakan teknik *Fishbone* dan yang diajarkan dengan menggunakan teknik konvensional.

Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* antar kelas eksperimen dengan kelas kontrol diperoleh *gain score* sebesar 0,886 lebih besar untuk kelas eksperimen. Hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 8,6%. Artinya penggunaan teknik *Fishbone* dalam keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 7 Yogyakarta lebih efektif daripada penggunaan teknik konvensional.

Pada saat penelitian di lapangan, peserta didik bersemangat mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini terbukti dengan peserta didik mampu mengerjakan soal yang diberikan oleh guru secara berkelompok dengan nilai yang memuaskan. Peserta didik yang semula pasif, acuh, dan kurang memperhatikan pelajaran menjadi lebih aktif, fokus, dan terkendali. Hal ini menunjukkan adanya antusiasme dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa teknik *Fishbone* dapat menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dibandingkan dengan teknik konvensional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 7 Yogyakarta antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Fishbone* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$; $4,436 > 2,009$) dengan nilai hitung signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$).

Penggunaan teknik *Fishbone* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 7 Yogyakarta dibandingkan dengan teknik konvensional. Hal tersebut didasarkan pada perhitungan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* antar kelas eksperimen dengan kelas kontrol diperoleh *gain score* sebesar 0,886 lebih besar untuk kelas eksperimen dengan hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 8,6%.

Guru dapat menggunakan teknik *Fishbone* dalam proses pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman karena teknik ini mampu membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, aktif, dan terkendali. Teknik ini tidak hanya berpengaruh pada situasi pembelajaran saja, tapi juga mampu mengubah peran peserta didik yang semula sebagai objek pasif pembelajaran menjadi subjek aktif pada proses pembelajaran. Dengan demikian teknik ini memberikan efek positif pada proses pembelajaran dan hasil prestasi belajar peserta didik menjadi meningkat. Peneliti lain juga dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai pertimbangan dan acuan apabila melakukan penelitian yang serupa maupun penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1988. *Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Balajthy, Ernest and Sally Lipa-Wade. 2003. *Struggling Readers: Assessment and Instruction in Grades K-6*. New York: Guilford Press.
- Bolton, S. 1996. *Problemeder Leistungsmessung*. Berlin: Langenscheidt.
- Edwards, Peter. 2003. *Literacy Techniques Third Edition*. Bloomington: Trafford Publishing.
- Lado, Robert. 1964. *Language Teaching*. New York: Mc. Graw-Hill Inc.
- McCune, Shirley. 2002. *Reading & Writing Connections Across the Content Areas*. Washington: Links.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Subyakto-Nababan, Sri Utari. 1988. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Thaler, Engelbert. 2008. *Teaching English Literature*. Paderborn: Verlag Ferdinand Schöningh GmbH & Co. KG.
- Tierney, R., Readence J., dan Dishner, E. 1990. *Reading Strategies and Practices: A Compendium*. Boston: Allyn & Bacon.
- Wahyuni, Sri dan Ibrahim, Abd. Syukur. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Young, Terrell Adan Hadaway, Nancy L. 2006. *Supporting the Literacy Development of English Learners*. Chicago: International Reading Association.